

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PASAR TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : Erin Nurcahyawati

Nomor Mahasiswa : 13311448

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PASAR TERHADAP  
*RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Erin Nurcahyawati

Nomor Mahasiswa : 13311448

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

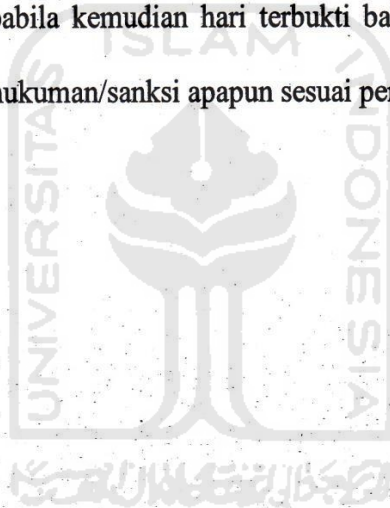
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 9 Januari 2017

Penulis,



Erin Nurcahyawati

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PASAR TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Erin Nurcahyawati

Nomor Mahasiswa : 13311448

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nurfauziah.M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **ERIN NURCAHYAWATI**

Nomor Mahasiswa : **13311448**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



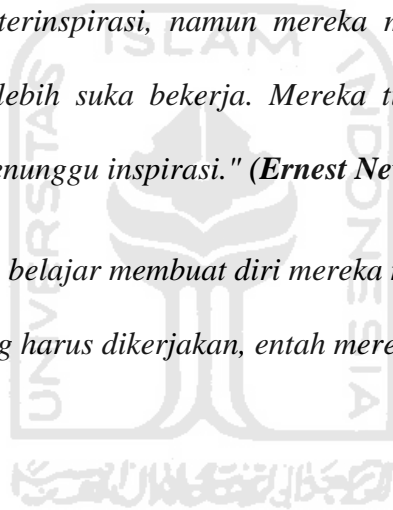
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)*

*"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi." (Ernest Newman)*

*"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak." (Aldus Huxley)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin..

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecilku ini dapat kupersembahkan untuk Ayah dan ibuku,

kalian alasan terbesarku untuk selalu melakukan yang terbaik. Kalian

sumber semangatku dan sumber inspriasiku. Terima kasih atas cinta,

perhatian, pengorbanan, dan doa yang telah ayah dan ibu berikan padaku

*Karya ini Aku Persembahkan Untuk :*

*Seluruh Keluarga Besarku yang Senantiasa*

*Memberikan Do'a dan Dukungannya.*

*Dan Untuk Semua Teman-temanku dalam Penyelesaian Karya Ini*

## ABSTRACT

This study aims to determine of profitability, leverage, and the market value of the stock returns. The impact of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER) either partially or simultaneously on the stock return of Consumer Goods companies listed in Indonesia Stock Exchange. Period of this study, which was in 2012-2015.

The data used in this research is secondary data from consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange. The research sample, consisting of 10 companies, was selected by means of the purposive sampling technique with the research period of 2012-2015. The data analysis technique to answer the research problems was the panel data regression analysis technique using the program of SPSS 21 for windows.

The results of the study showed that ROA had a significant positive effect on the stock return, this was indicated by the value of t statistics of 3,228 and a significance value of 0.052. NPM had a significant positive effect on the stock return, this was indicated by the value of t statistics of 6,089 and a significance level of 0,019. DER didn't have a significant negative effect on the stock returns, this was indicated by the value of t statistics of 0,004 and a significance value of 0,981. PER had a significant negative effect on the stock return, this was indicated by the value of t statistics of -0,017 and a significance level of 0.054.

ROA, NPM, DER and PER simultaneously positive and significant impact on the stock returns in Consumer Goods companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2015. This is indicated by the value of F statistic of 3.300 and 0.024 significance value under 0.05 (a significance level = 5%), so it can be concluded that the hypothesis is proven.

Keywords: Financial statements, Profitability, Leverage, Market Value, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, the Price Earnings Ratio, Return stock.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, dan nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham. pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER) baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2012-2015.

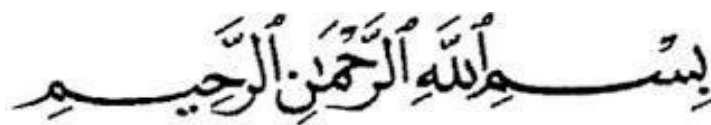
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 sampel dengan periode penelitian 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 3,228 dan nilai signifikansi 0,052 yang sama dengan 0,05 (tingkat signifikansi =5%). NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 6,089 dan nilai signifikansi 0,019 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi =5%). DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,981 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi =5%). PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar -0,017 dan nilai signifikansi 0,054 yang nilainya sama dengan 0,05 (tingkat signifikansi =5%),

ROA, NPM, DER dan PER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 3,300 dan nilai signifikansi 0,024 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini terbukti.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *Return* saham.

## KATA PENGANTAR



ASSALAMUALAIKUM Wr.Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan anugrahNya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015”**.

Skripsi ini dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam Kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga saat diselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, nasehat, kesabaran, wawasan dan pengarahannya demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sutrisno selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
5. Ayah dan Ibu penulis tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah. Dan telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses pengerjaannya.
6. Untuk sahabat-sahabat penulis dari semester 1 sampai sekarang, Nona, Vani, Hana, Tisyah, Ines, terimakasih atas semua support, bantuan dan motivasinya selama ini.

7. Untuk Mita dan Rere yang telah membantu dalam proses pengolahan data penulis.
8. Untuk teman-teman seperjuangan, Tika dan Tisyah atas semua bantuan dan doanya.
9. M. Hardyan Prastyanto yang telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan solusi, dan menjadi konsultan penulis dalam pengerjaannya.
10. Untuk GSG yang selalu setiap memberikan semangat penulis walaupun tidak secara langsung.
11. Semua pihak dan semua teman-teman yang telah banyak membantu, maaf jika namanya tidak dapat di sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini agar penulis dapat lebih maju lagi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk mereka skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Januari 2017

Penulis,



(Erin Nurcahyawati)

## DAFTAR ISI

.....	Hal
Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	12
2.1.2. Jenis-jenis Pasar Modal.....	12
2.1.3. Manfaat Pasar Modal.....	14
2.2. Pengertian Saham .....	15
2.2.1. Jenis-jenis Saham .....	16
2.2.2. <i>Return</i> Saham. ....	17
2.3. Laporan Keuangan .....	19
2.3.1. Kelompok Laporan Keuangan.....	19
2.4. Rasio Keuangan.....	20

2.4.1. Pengertian Probabilitas.....	22
2.4.2. Pengertian Leverage .....	23
2.4.3. Pengertian Nilai Pasar .....	24
2.5. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen .....	25
2.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> .....	25
2.5.2. Pengaruh Leverage terhadap <i>Return Saham</i> .....	27
2.5.3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap <i>Return Saham</i> .....	28
2.5.4. <i>Return Saham</i> .....	30
2.6. Penelitian Terdahulu.....	31
2.7. Kerangka Penelitian .....	37
2.8. Hipotesis.....	39
2.8.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> .....	40
2.8.2. Pengaruh Leverage terhadap <i>Return Saham</i> .....	42
2.8.3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap <i>Return Saham</i> .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.1.1. Populasi.....	46
3.1.2. Sampel.....	46
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.2.1. Jenis Data .....	48
3.2.2. Sumber Data.....	48
3.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	49
3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	49
3.3.1. Variabel Dependen (Y) .....	50
3.3.2. Variabel Independen (X).....	50
3.4. Metode Analisis Data.....	53
3.4.1. Analisis Deskriptif Statistik .....	53
3.4.2. Persamaan Garis Regresi .....	53
3.4.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	54
3.4.4. Pengujian Hipotesis .....	59

a) Uji F .....	59
b) Uji T .....	60
3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
<b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	66
4.2. Statistik Deskriptif .....	67
4.2.1. <i>Return Saham</i> .....	69
4.2.2. <i>Return On Asset</i> .....	71
4.2.3. <i>Net Profit Margin</i> .....	72
4.2.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	73
4.2.5. <i>Price Earning Ratio</i> .....	75
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	76
4.4. Pengujian Asumsi Klasik .....	79
4.4.1 Uji Normalitas.....	79
4.4.2. Uji Multikolinearitas .....	82
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	84
4.4.4. Uji Autokorelasi.....	85
4.5. Pengujian Hipotesis .....	86
4.5.1. Uji F .....	86
4.5.2. Uji T .....	87
4.6. Koefisien Determinasi .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1. Kesimpulan .....	94
5.2. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Perusahaan <i>Consumer Goods</i> .....	68
Tabel 4.2. Nilai <i>Return</i> Perusahaan <i>Consumer Goods</i> periode 2012-2015 .....	70
Tabel 4.3. Nilai ROA Perusahaan <i>Consumer Goods</i> periode 2012-2015 .....	71
Tabel 4.4. Nilai NPM Perusahaan <i>Consumer Goods</i> periode 2012-2015.....	73
Tabel 4.5. Nilai DER Perusahaan <i>Consumer Goods</i> periode 2012-2015 .....	74
Tabel 4.6. Nilai PER Perusahaan <i>Consumer Goods</i> periode 2012-2015 .....	75
Tabel 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda .....	77
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson .....	85
Tabel 4.11. Uji F (Anova) .....	86
Tabel 4.12. Uji T (Coefficient).....	87
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi.....	93



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian .....	39
Gambar 4.1. Grafik Normal Probability Plot .....	81
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	84





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya perkembangan dunia bisnis, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Oleh sebab itu, para manajer perusahaan perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama keputusan dalam bidang keuangan. Manajer perusahaan harus tetap menjaga dan menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya karena kegagalan atau keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Saat ini, investasi menjadi aktivitas yang banyak dicari orang untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Investasi adalah penggunaan sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini, untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

Investasi di pasar modal perlu memperhatikan dua hal, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin akan terjadi. *Return* dan risiko bergerak secara searah. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula peluang risiko yang mungkin akan terjadi.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang terkenal adalah saham.

Investor dapat memperoleh keuntungan di masa depan (*return*). *Return* saham

adalah tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan investasi saham. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi media pertemuan investor dan industri.

Perusahaan yang bergabung dalam pasar modal harus menjaga dan menampilkan nilai baik perusahaan mereka karena nilai perusahaan yang baik akan memberikan pandangan positif mengenai perusahaan dan memberikan peluang *return* yang besar. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat begitu pula *return* sahamnya. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memberikan pandangan positif perusahaannya, maka investor cenderung tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Jadi nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaannya.

Seorang investor harus memilih investasi saham jenis apa yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Menganalisis fundamental adalah salah satu cara investor untuk dapat memilih saham perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Analisis fundamental mencakup informasi lingkungan ekonomi, industri dan perusahaan.

Hasil finansial perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang relevan yang dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Seorang penganalisa keuangan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran

yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan diklasifikasikan menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar. Dari beberapa rasio keuangan, menurut Khan *et al.* (2012) variabel yang paling akurat untuk memprediksi *return* saham yaitu cenderung menuju rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio nilai pasar dan beberapa difokuskan pada variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, hukum, dan tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai faktor yang mampu mempengaruhi *return* saham.

Menurut Riyanto (2008) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Calon investor menilai perusahaan dari kemampuannya menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga ROA sebagai proksi dari profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Rasio NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitu juga dengan harga saham dan akan berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga NPM sebagai proksi dari profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Riyanto, 2008). Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga *return* saham perusahaan dapat menurun. Hal tersebut memiliki arti bahwa DER sebagai proksi dari leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya (Riyanto, 2008). Rasio nilai pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor. Peningkatan PER menunjukkan bahwa investor sangat senang dengan saham perusahaan, oleh karena itu harga saham akan bergerak lebih tinggi dan calon

investor akan memutuskan untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham dan investor akan mendapatkan *return* saham yang tinggi. Dengan begitu PER sebagai proksi dari nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya Khan *et al.* (2012) melakukan penelitian terkait *return* saham dengan hasil penelitian bahwa rasio keuangan memiliki kekuatan yang signifikan terhadap prediktabilitas untuk peramalan *return* saham.

Samarakoon *et al.* (2014) meneliti tentang pengaruh leverage terhadap profitabilitas dan kinerja pasar yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja pasar diukur dengan memanfaatkan *Return On Assets* (ROA), *Price Earnings Ratio* (PER). Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan jumlah leverage. Total leverage perusahaan manufaktur mempengaruhi ROE perusahaan. Ketika mempertimbangkan ROA, hasil regresi menunjukkan bahwa finansial leverage mempengaruhi ROA secara signifikan. *Price Earning Ratio* (PER) dari perusahaan sektor manufaktur tidak signifikan dipengaruhi oleh leverage.

Safitri (2013) meneliti tentang pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), variabel leverage *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets*

(ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelompok JII tahun 2008-2011.

Arlan (2009) melakukan penelitian bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel profitabilitas leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bhatti et al. (2010) melakukan penelitian tentang hubungan leverage dan risiko sistematis menemukan bahwa tingkat leverage yang tinggi menciptakan tingkat risiko sistematis yang tinggi, yang mengarah ke volatilitas yang tinggi di harga saham. Ditemukan bahwa variabel leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham karena menciptakan harga saham menjadi rendah.

Foroghi dan Jahromy (2015) melakukan penelitian bahwa semua dampak model profitabilitas terhadap *return* saham dan faktor profitabilitas harus ditangani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. PER dalam rasio nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Nuryana (2013) melakukan penelitian bahwa ada lima variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Ulupui (2005) menguji tentang pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil pengujiannya menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham 1 periode ke depan. Sementara itu untuk rasio leverage yang diprosikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil positif, tetapi tidak signifikan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa rasio hutang tidak menyebabkan perubahan *return* saham 1 tahun ke depan.

Heikall *et al.* (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen (*Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama diuji dengan uji F didapatkan hasil yang signifikan. Sedangkan hasil parsial dengan uji T, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* memiliki dampak positif terhadap *profit growth*. Sementara untuk *Debt to Equity Ratio* memiliki hasil yang negatif signifikan terhadap *profit growth*.

Jatmiko (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diantara *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen pada periode 2010-2012 tidak memiliki hubungan dengan *return* saham. Tetapi pada periode 2009 sampai 2011 untuk keempat variabel independen hanya satu variabel yang secara statistik terbukti berkorelasi dengan *return* saham yaitu *Price to Earning Ratio* (PER) yang memiliki dampak negatif terhadap *return* saham.

Arslan dan Zama (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Ditemukan juga adanya hubungan negatif yang signifikan antara *yield dividen* dan harga saham. Temuan juga menunjukkan bahwa investor dapat menerapkan kriteria investasi yang mempekerjakan ukuran perusahaan dan harga anomali *Earning Ratio* untuk mendapatkan *abnormal return*.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham masih sangat bervariasi. Melihat profitabilitas, leverage dan nilai pasar masih menjadi perhatian yang penting bagi investor maka penelitian ini ingin menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental

perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam rasio laba (profitabilitas) yang diproksikan dengan ROA dan NPM, rasio leverage yang diproksikan dengan DER dan rasio nilai pasar yang diproksikan dengan PER sebagai faktor yang mampu mempengaruhi *return* saham.

Pokok permasalahan berdasarkan latar belakang penelitian tersebut adalah apakah profitabilitas, leverage dan nilai pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap *return* saham serta menguji kembali perbedaan hasil penelitian - penelitian terdahulu.

Sektor industri atau perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di BEI. Perusahaan *Consumer Goods* terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, rokok, obat, kosmetik, barang-barang kebutuhan rumah tangga dan perabotan rumah tangga. Dilakukannya penelitian pada perusahaan ini karena dinilai dapat menarik investor, dimana perusahaan ini dinilai mampu memberikan prospek yang baik di masa depan karena ditunjang oleh sub-sub sektor tersebut yang akan dibutuhkan masyarakat.

Perusahaan *Consumer Goods* menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan yang sering dikonsumsi oleh konsumen. Hal tersebut yang menyebabkan pangsa pasar produk perusahaan *Consumer Goods* tidak hanya terbatas untuk kalangan tertentu seperti produk industri yang lain dengan segmen pasar menengah keatas atau menengah kebawah, sehingga perusahaan *Consumer Goods* mempunyai prospek yang baik dan dapat menjaga nilai perusahaan agar tetap baik.



Perusahaan *Consumer Goods* merupakan sektor yang tangguh dengan tingkat kebutuhan yang cukup stabil terhadap produk konsumsi. Produk-produk konsumsi yang pada umumnya merupakan kebutuhan primer manusia yang selalu dibutuhkan sehingga menjadi salah satu target investasi dengan prospek kedepan yang menjanjikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham penting untuk pengambilan keputusan seorang investor untuk berinvestasi di pasar modal. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham termasuk rasio keuangan. Hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya sangat bervariasi diantara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, leverage, dan nilai pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh leverage terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi ketika ingin membeli saham suatu perusahaan terutama pada perusahaan *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam bidang profitabilitas, leverage dan nilai pasar.

3. Bagi Akademik

Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan teori-teori yang pernah didapat selama di bangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis riset penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Samsul, 2006).

##### **2.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal**

Pasar modal di Indonesia dikategorikan menjadi 4 pasar yaitu (Samsul, 2006):

###### **1) Pasar Perdana**

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Di sini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi atau agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan mealalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual.

Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan kepada masyarakat umum. Penawaran umum ini, yang disebut juga *initial public offering* (IPO).

## 2) Pasar Kedua

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung di lantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa Efek Jakarta. Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan (seperti di Bursa Efek Surabaya) dan kantor perantara efek tersebut di beberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah *order driven market*.

## 3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

#### 4) Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

### 2.1.3. Manfaat Pasar Modal

Menurut Arlian (2009) ada beberapa manfaat pasar modal, diantaranya :

#### 1) Manfaat pasar modal bagi investor, diantaranya :

- a) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada harga saham yang menjadi *capital gain*.
- b) Sebagai pemegang saham investor akan memperoleh dividen, dan sebagai pemegang obligasi investor akan memperoleh bunga tetap setiap tahun.
- c) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil resiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

#### 2) Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang, yaitu :

- a) Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih professional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat

lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

3) Manfaat pasar modal bagi pemerintah, diantaranya :

- a) Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN) sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- b) Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
- c) Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

## **2.2. Pengertian Saham**

Menurut Algery (2013) saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham selalu mengalami fluktuasi naik dan turun dari waktu ke waktu yang lain. Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu P.T. Jadi Saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham memberikan penghasilan yang tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen, dan dividen ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut

Abdullah *et al.* (2015) bahwa persentase saham pada investor tercermin dalam jumlah saham investor mengakuisisi dari saham perusahaan.

### 2.2.1. Jenis – Jenis Saham

#### 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham biasa merupakan pemilik perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan dividen.

#### 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen akan mendapatkan dividen dalam jumlah yang tetap. Dividen per lembar saham pada umumnya tidak meningkat pada saat pendapatan meningkat (Sartono, 2010). Jika dividen saham preferen perusahaan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham preferen karena suatu alasan tertentu, maka untuk jenis saham preferen kumulatif, dividen tersebut akan dibayarkan di masa datang sebelum pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa. Dengan demikian nampak bahwa pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen yang pasti setiap periode.



Pemegang saham preferen mempunyai beberapa “*preferensi*” tertentu di atas pemegang saham biasa (Riyanto, 2008), yaitu terutama dalam hal-hal :

I. Pembagian Dividen

Dividen dari saham preferen diambilkan lebih dahulu kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam presentase tertentu dari nilai nominalnya.

II. Pembagian Kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidir, maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen didahulukan daripada saham biasa. Tetapi di lain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Adapun persamaannya ialah bahwa pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapatkan keuntungan.

### **2.2.2. Return Saham**

Menurut Abdullah *et al.* (2015) pengertian *return* saham adalah tingkat pengembalian uang (keuntungan) yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan investasi saham. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang

mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Seorang investor yang rasional dalam melakukan investasi akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Widodo, 2007).

Seorang investor yang membeli saham biasa mengharapkan tingkat keuntungan dalam bentuk *current income* dan *capital gain*. Menurut Widodo (2007) bahwa *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai; juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

*Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian (*expected return*).

### **2.3. Laporan Keuangan**

Salah satu ciri keuangan perusahaan adalah penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis keputusan keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek fundamental yang menjadi patokan para investor untuk melihat nilai dari suatu perusahaan itu baik atau tidak. Bila dalam laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif maka perusahaan tersebut terbilang baik dan investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tetapi sebaliknya, jika laporan keuangan perusahaan tersebut tidak terlihat baik, maka investor enggan untuk menginvestasikan dananya. Laporan keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran yaitu rasio keuangan.

#### **2.3.1. Kelompok Laporan Keuangan**

Sekelompok laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Neraca

Neraca adalah dokumen dasar dari akun-akun. Menurut Husnan (2008) neraca merupakan laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, keawajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Jumlah kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban

dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva. Neraca memberikan potret atau gambaran tentang aktiva perusahaan pada suatu waktu.

2) Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi mengukur keuntungan atau kerugian dari operasi normal perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mengukur total laba dan menguranginya dengan total biaya.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan dokumen yang sangat berguna. Arus kas masuk ke dalam perusahaan ketika cek-cek diterima dan mengalir keluar ketika cek-cek itu diterbitkan atau dibayarkan. Laporan arus kas tergantung pada dua neraca serta laporan laba-rugi.

#### **2.4. Rasio Keuangan**

Untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain (Sutrisno, 2012) :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

#### 2. Rasio Leverage

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

#### 4. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

## 5. Rasio nilai pasar

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar investor menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.

### 2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari total harta maupun modal sendiri yang dimiliki dalam 1 periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin besar tingkat keuntungan berarti menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit.

Pengukuran yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Arlan, 2009). ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Calon investor menilai perusahaan dari kemampuannya menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

*Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitu juga dengan harga saham tersebut.

#### **2.4.2. Pengertian Leverage**

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Perusahaan dengan leverage tinggi akibat banyaknya hutang, diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan yang terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya, akan berusaha menghindari dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

Pengukuran yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat

menurun. Hal tersebut memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang rendah maka investor akan menanamkan modalnya karena perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

### 2.4.3. Pengertian Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada investor atau para pemegang saham. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Pengukuran yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

PER adalah hubungan antara harga saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat



bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula.

Peningkatan PER menunjukkan bahwa investor sangat senang dengan saham perusahaan, oleh karena itu harga saham akan bergerak lebih tinggi dan calon investor akan memutuskan untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham.

## **2.5. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

### **2.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari total harta maupun modal sendiri yang dimiliki dalam 1 periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin besar tingkat keuntungan berarti menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit.

Apabila profitabilitas disuatu perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga penilaian investor pada perusahaan juga menjadi baik. Penilaian investor yang baik akan membuat permintaan atas saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, harga saham yang berubah akan mempengaruhi *return* saham.

Salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Karena tingkat profitabilitas akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi disuatu perusahaan, maka harga saham menjadi naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham yang tinggi pula disuatu perusahaan.

Pengukuran yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dimana ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Calon investor menilai perusahaan dari kemampuannya menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selanjutnya NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu

perusahaan. Oleh karena itu keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitu juga dengan harga saham tersebut.

### **2.5.2. Pengaruh Leverage terhadap *Return Saham***

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Rasio leverage akan menunjukkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Rasio leverage tergolong tinggi jika di atas rata-rata rasio hutang industri yang sama. Apabila berada di bawah rata-rata hutang industri yang sama, maka rasio leverage dikatakan rendah.

Rasio leverage perusahaan yang di atas rata-rata rasio hutang industri dapat membahayakan perusahaan, jika perusahaan ingin meminjam dana tambahan akan menjadi lebih mahal tanpa terlebih dahulu meningkatkan modal ekuitas, karena kreditur akan enggan meminjamkan tambahan dana. Perusahaan dengan leverage tinggi akibat banyaknya hutang, diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan yang terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya, akan berusaha menghindari dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

Apabila leverage tinggi maka kinerja perusahaan buruk karena mempunyai tingkat kebangkrutan yang tinggi karena proporsi hutang lebih tinggi daripada

modalnya, sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang kurang baik. Apabila penilaian investor tidak baik, maka akan merubah permintaan atas saham perusahaan, sehingga harga saham akan berubah, harga saham yang berubah dan akan mempengaruhi *return* saham.

Rasio leverage diproksikan dengan DER. Rasio DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat menurun.

### **2.5.3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Return Saham**

Rasio nilai pasar merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada investor atau para pemegang saham. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Rasio nilai pasar merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan risiko dan *return* saham. Nilai pasar sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan

dan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai pasar, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Maka para investor akan cenderung untuk menanamkan modalnya jika pertumbuhan laba suatu perusahaan tinggi, sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan juga. Peningkatan nilai pasar menunjukkan bahwa investor sangat senang dengan saham perusahaan, oleh karena itu harga saham akan bergerak lebih tinggi dan calon investor akan memutuskan untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan meningkatkan keuntungan.

Rasio nilai pasar diproksikan dengan PER. PER mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa mendatang. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar ingin membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka harga sahamnya memiliki kecenderungan untuk meingkat atau semakin mahal. Bagi investor, nilai PER tinggi maka akan memiliki harapan bahwa penambahan deviden pun akan tinggi, dan dapat menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga permintaan atas saham pun dapat meningkat dan *return* saham pun akan meingkat pula. Maka PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 2.5.4. Return Saham

Menurut Abdullah *et al.* (2015) pengertian *return* saham adalah tingkat pengembalian uang (keuntungan) yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan investasi saham. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Widodo, 2007).

Seorang investor yang membeli saham biasa mengharapkan tingkat keuntungan dalam bentuk *current income* dan *capital gain*. Menurut Widodo (2007) *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar, karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro, dan dividen tunai; juga dapat dalam bentuk setara kas seperti bonus atau dividen saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversikan menjadi uang kas.

Sedangkan *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan

maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian (*expected return*).

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau ekpektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis, yang digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekpektasi dan risiko dimasa mendatang. Penilaian terhadap *return* realisasi bagi investasi yang sudah berjalan perlu dilakukan oleh investor, untuk menilai keberhasilan dari upaya-upaya yang telah mereka lakukan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan profitabilitas, leverage, nilai pasar, dan *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan pada:

Khan *et al.* (2012) melakukan penelitian terkait *return* saham bahwa rasio keuangan memiliki kekuatan yang signifikan terhadap prediktabilitas untuk peramalan *return* saham.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Yield* (DY) dan rasio *Earning Yield* (EY) memiliki hubungan positif langsung dengan *return* saham dimana rasio *Book to-Market ratio* (B/M) memiliki hubungan negatif

yang signifikan dengan *return* saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rasio tersebut dapat memprediksi *return* saham.

Samarakoon *et al.* (2014) meneliti tentang pengaruh leverage terhadap profitabilitas dan kinerja pasar menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja pasar diukur dengan memanfaatkan *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Return On Net Operating Assets* (RONOA), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Ratio* (P/BRatio). Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah leverage dan ROE. Total leverage perusahaan manufaktur mempengaruhi ROE perusahaan. Ketika mempertimbangkan ROA, hasil regresi menunjukkan bahwa *financial* leverage mempengaruhi ROA secara signifikan. *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Ratio* dari perusahaan sektor manufaktur tidak signifikan dipengaruhi oleh leverage.

Safitri (2013) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*(PER), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.



Arlan (2009) meneliti bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE), leverage, *Market to Book Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bhatti et al. (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa variable leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham karena menciptakan harga saham menjadi rendah. Dan menemukan bahwa tingkat leverage yang tinggi menciptakan tingkat risiko sistematis yang tinggi, yang mengarah ke volatilitas yang tinggi di harga saham.

Foroghi dan Jahromy (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa PER dalam rasio nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Semua dampak model profitabilitas terhadap *return* saham dan faktor profitabilitas harus ditangani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Wingsih (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa variable profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba yang optimal . Hal ini karena laba optimal menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat beroperasi secara terus menerus dan investor akan melakukan pembelian saham bila laba yang dicapai optimal. Serta menemukan bahwa variabel leverage (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham sebaiknya perusahaan tetap mengoptimalkan laba dan mengurangi hutangnya.

Ulupui (2005) menguji tentang pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil pengujiannya menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return* saham satu tahun ke depan. Sementara itu untuk rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil positif, tetapi tidak signifikan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan.

Devi dan Badjra (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) dan variabel nilai pasar (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

Idawati dan Wahyudi (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel nilai pasar (EPS) dan variabel profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham dan sekaligus secara signifikan mempengaruhi

harga saham. Namun, dalam pengujian parsial hanya EPS yang menunjukkan efek yang signifikan, sedangkan ROA tidak signifikan dalam uji parsial.

Dita dan Murtaqi (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM, PBV, dan DER memiliki hasil yang signifikan terhadap *return* saham. NPM dan DER memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PBV memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *return* saham. Warrad *et al.* (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan rasio hutang (*debt*), juga memiliki hubungan yang signifikan dengan rasio ekuitas, dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Komala dan Nugroho (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap hasil investasi. Sementara CR dan DER memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap hasil investasi.

Heikal *et al.* (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) secara bersama-sama diuji dengan uji F didapatkan hasil yang signifikan sebesar 0.000. Sedangkan hasil parsial dengan uji T, *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* memiliki dampak positif terhadap *profit growth*. Sementara untuk *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki hasil yang negatif signifikan terhadap *profit growth*.

Jatmiko (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diantara *Price to Earning Ratio* (PER), harga untuk rasio nilai buku (PBV), ukuran (log) dan beta sebagai variabel independen pada periode 2010-2012 tidak memiliki hubungan dengan *return* saham. Tetapi pada periode 2009 sampai 2011 untuk keempat variabel independen hanya satu variabel yang secara statistik terbukti berkorelasi dengan *return* saham yaitu *Price to Earning Ratio* (PER) yang memiliki dampak negative terhadap *return* saham.

Irfani (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak semua rasio kinerja keuangan mempengaruhi *underpricing* dan *return* saham dalam jangka panjang. Hal ini terbukti dengan tidak adanya dampak negatif ROE terhadap *underpricing* dan *return* saham. Tidak adanya dampak positif DER terhadap *underpricing* dan *return* saham. Hal tersebut mungkin dikarenakan kurang perhatian investor terhadap faktor leverage.

Arslan dan Zama (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *yield dividen* dan harga saham. Temuan juga menunjukkan bahwa investor dapat menerapkan kriteria investasi yang mempekerjakan ukuran perusahaan dan harga anomali *Earning Ratio* untuk mendapatkan abnormal *return*.

Srifitra (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor

makanan Dan minuman di BEI, dan dari hasil *standardized coefficients beta* terbesar adalah variabel DER sehingga disimpulkan variabel yang paling berpengaruh ada variabel DER.

Puji (2005) dalam peelitiannya menunjukkan secara simultan variabel EPS, PER, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel PER dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

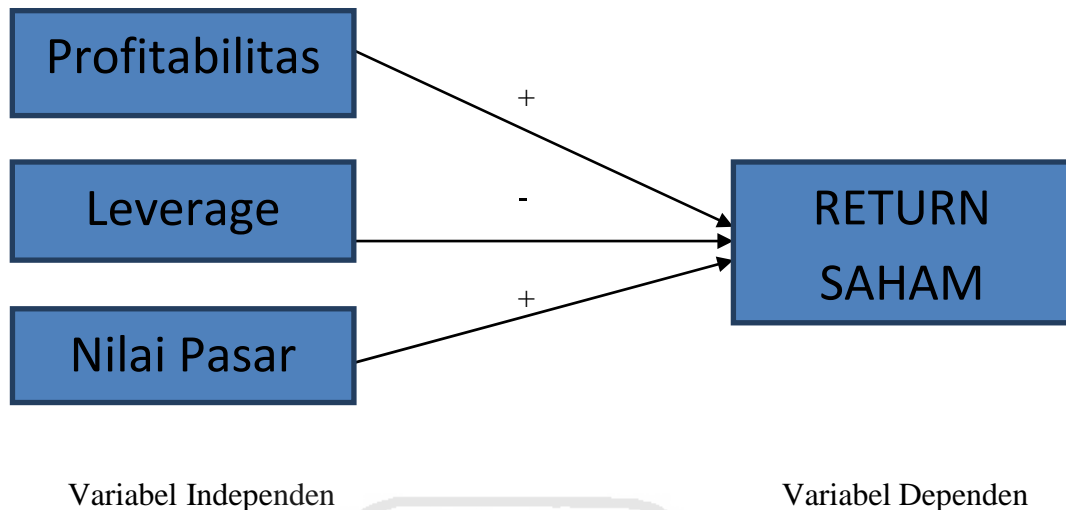
## 2.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka penelitian akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Laporan keuangan perusahaan merupakan aspek fundamental yang menjadi patokan para investor untuk melihat nilai dari suatu perusahaan itu baik atau tidak. Bila dalam laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif maka perusahaan tersebut terbilang baik dan investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tetapi sebaliknya, jika laporan keuangan perusahaan tersebut tidak terlihat baik, maka investor enggan untuk menginvestasikan dananya. Laporan keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam analisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran yaitu rasio keuangan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio nilai pasar yang proksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan yang dipengaruhi meliputi *return* saham. Profitabilitas merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan modal. Leverage merupakan indikator dari perbandingan antara seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang dengan modal sendiri. Nilai pasar merupakan indikator dari perbandingan antara harga saham perusahaan dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2012).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yang diambil dari beberapa variabel yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu dan obyek atau data penelitian. Dipilihnya variabel-variabel tersebut karena pada penelitian sebelumnya variabel-variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dalam penelitian tentang *return* saham. Dipilihnya obyek penelitian adalah perusahaan *Comsumer Goods*, karena penelitian untuk kelompok ini mampu memberikan prospek yang baik di masa depan karena ditunjang oleh sub-sub sektor yang akan selalu dibutuhkan masyarakat, yaitu sub sektor makanan dan minuman, rokok, kosmetik, barang-barang kebutuhan rumah tangga dan perabotan rumah tangga. Serta penelitian ini meneliti pada periode 2012-2015 yang masih belum diteliti oleh peneliti sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* pada BEI.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

## 2.8. Hipotesis

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut menjadi sasaran utama para investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk mendapatkan *return* saham yang baik. Beberapa peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu salah satunya dari rasio keuangan. Rasio keuangan umumnya terdiri dari 5 rasio. Namun, rasio yang paling akurat dalam mempengaruhi *return* saham yang menjadi fokus peneliti adalah rasio profitabilitas, leverage dan nilai pasar. Variabel-variabel tersebut dipilih karena adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen didalam penelitian ini :

### **2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham***

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin besar tingkat keuntungan berarti menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit.

Apabila profitabilitas disuatu perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga penilaian investor pada perusahaan juga menjadi baik. Penilaian investor yang baik akan membuat permintaan atas saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, harga saham yang berubah akan mempengaruhi *return* saham. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dan NPM. Dimana ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Calon investor menilai perusahaan dari kemampuannya menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selanjutnya NPM adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba



setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan. Oleh karena itu keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitu juga dengan harga saham tersebut.

Studi tentang pengaruh tentang profitabilitas terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu. Ulupui (2005) meneliti pengaruh profitabilitas dan hutang terhadap *return* saham dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, tetapi hutang menunjukkan bahwa rasio hutang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Penelitian yang dilakukan Arlian (2009) menemukan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Murtaqi (2014) menunjukkan bahwa NPM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Heikall *et al.* (2014) menemukan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Badjra (2014) menunjukkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, yang menolak hasil dari teori-teori bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu dengan meningkatnya keuntungan perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Srifitra (2016) menemukan bahwa secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas diajukan suatu hipotesis penelitian alternatif sebagai berikut :

H1a : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

H1b : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

### **2.8.2 Pengaruh Leverage terhadap *Return* Saham**

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Rasio leverage mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Rasio leverage digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara menyeluruh. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio leverage diproksikan dengan DER. Rasio DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban

yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat menurun. Hal ini dikaitkan dengan penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Devi dan Badjra (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di BEI. Adapun pada penelitian Bhatti *et al.* (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham karena menciptakan harga saham menjadi rendah. Ditemukan juga bahwa tingkat leverage yang tinggi menciptakan tingkat risiko sistematis yang tinggi. Sehingga hubungan leverage (DER) dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H2 : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

### **2.8.3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham**

Rasio nilai pasar merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada investor atau para pemegang saham. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Rasio nilai pasar merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan risiko dan *return* saham. Nilai pasar sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai pasar, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Maka para investor akan cenderung untuk menanamkan modalnya jika pertumbuhan laba suatu perusahaan tinggi, sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan juga. Peningkatan nilai pasar menunjukkan bahwa investor sangat senang dengan saham perusahaan, oleh karena itu harga saham akan bergerak lebih tinggi dan calon investor akan memutuskan untuk berinvestasi, sehingga hal ini akan meningkatkan keuntungan.

Rasio nilai pasar diproksikan dengan PER. PER mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa mendatang. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar ingin membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka harga sahamnya memiliki kecenderungan untuk meingkat atau semakin mahal. Bagi investor, nilai PER tinggi maka akan memiliki harapan bahwa penambahan deviden pun akan tinggi, dan dapat menarik minat para investor untuk

membeli saham sehingga permintaan atas saham pun dapat meningkat dan *return* saham pun akan meingkat pula. Maka PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal tersebut dibuktikan oleh Safitri (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Foroghi dan Jahromy (2015) menemukan bahwa PER dalam rasio nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Badjra (2014) bahwa variabel nilai pasar (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puji (2005) menemukan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Sehingga hubungan nilai pasar dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H3 : PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

H4 : ROA, NPM, DER, dan PER berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel penelitian

##### 3.1.1. Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Inodonesia.

##### 3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi. Sampel menunjukkan beberapa anggota yang diambil dari populasi. Sampel penelitian yang digunakan ditentukan secara *purposive sampling* dimana sampel dipilih sesuai kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah seperti dibawah ini .

1. Sudah dan masih terdaftar di BEI sebagai emiten selama periode penelitian.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang memberikan laporan keuangan secara periodik selama tahun 2012-2015 kepada BEI.
3. Memiliki data laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. 10 perusahaan dari 38 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar sebagai anggota perusahaan *Consumer Goods* di BEI.

Alasan memilih periode tahun 2012-2015 adalah karena pada tahun tersebut perusahaan *Consumer Goods* yang mengalami kenaikan pertumbuhan dan memperoleh laba yang cukup tinggi dengan diimbangi kebutuhan konsumen yang melonjak. Dan belum ada penelitian yang dilakukan pada tahun 2012-2015 terhadap perusahaan *Consumer Goods*. Sedangkan untuk 28 perusahaan *Consumer Goods* lainnya tidak masuk dalam kriteria peneliti.

**Tabel 3.1.**

Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	Mayora Indah Tbk.
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
5	Gudang Garam Tbk.
6	Kimia Farma (Persero) Tbk
7	Kalbe Farma Tbk.
8	Tempo Scan Pacific Tbk.

9	Darya Varia Laboratoria Tbk.
10	Pyridam Farma Tbk.

## 3.2. Teknik Pengumpulan Data

### 3.2.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumbernya. Sumber yang digunakan dalam data sekunder adalah dari data yang dipublikasikan oleh BEI, literatur, jurnal ilmiah, hasil penelitian yang dipandang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tahunan dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar dalam BEI, dan rasio keuangan dalam laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang luas.

### 3.2.2. Sumber Data

Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang bersumber dari :

1. Daftar perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada Januari 2012 sampai dengan Desember 2015 yang diperoleh dari Pojok Bursa FE UII 2012-2015.



2. Laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Goods* 2012-2015 yang dipublikasi melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

### 3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didokumentasikan dari berbagai sumber. Kemudian melakukan pencatatan dan pengkopian data yang tercantum pada Pojok Bursa FE UII untuk data perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar dalam BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan yang dipublikasikan oleh Indonesian Capital Market Directory (ICMD) untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan. Untuk informasi tambahan lainnya diperoleh dari jurnal, buku-buku pustaka, dan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

### 3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel akan menunjukkan ukuran dari suatu variabel. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham, profitabilitas, leverage dan nilai pasar.

### 3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan diterima oleh investor karena telah melakukan investasi, yaitu berupa dividen yang dibayar oleh perusahaan maupun *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Dalam penelitian ini *return* yang digunakan adalah *capital gain*, dengan formula :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Ket :  $R_i$  = *Return* saham  
 $P_t$  = Harga saham periode t  
 $P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya (t-1)

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (*return* saham). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut :

## 1. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin besar tingkat keuntungan berarti menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek dimasa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio seperti berikut :

### a) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### b) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 3. Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada investor atau para pemegang saham. Nilai pasar sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai pasar, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Maka para investor akan cenderung untuk menanamkan modalnya jika pertumbuhan laba suatu perusahaan tinggi, sehingga akan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan juga. Nilai pasar dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ration* (PER).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*. Standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari data-data. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari masing-masing variabel penelitian.

#### 3.4.2. Persamaan Garis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap *return*

saham perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun regresi berganda yang digunakan adalah seperti berikut ini :

$$R_i = a + b_1ROA + b_2NPM + b_3DER + b_4PER + e_i$$

Keterangan :

$R_i$  = Variabel terikat atau variable bebas (*Return Saham*)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$ROA$  = *Return On Asset* merupakan proksi dari profitabilitas

$NPM$  = *Net Profit Margin* merupakan proksi dari profitabilitas

$DER$  = *Debt to Equity Ratio* merupakan proksi dari leverage

$PER$  = *Price Earning Ratio* merupakan proksi dari nilai pasar

$e_i$  = Standar error

### 3.4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software *SPSS 21 for windows*. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang meliputi :

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi, apakah kedua variabel, yaitu variabel

terikat dan variabel bebas, mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-sminov*. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal., jika tingkat signifikansi 0.05 maka nilai *Asymp.sig.* (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0.05. Dan pendekatan grafik normal probability plot. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan di sepanjang garis 45°.

**b) Multikolinearitas**

Adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik apabila dalam model tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Selain itu uji multikolinearitas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut :

- 1) VIF >10, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 2) VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

- 3) Tolerance  $< 1$ , maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 4) Tolerance  $> 1$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2011), apabila terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan gejala tersebut dengan cara sebagai berikut :

1. Transformasi variabel, yaitu salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel bebas, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference*.
2. Dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
3. Menggunakan model dengan variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi.
4. Menggunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.



c) **Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogin. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d) **Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi

lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang (seperti dalam data cross sectional). Model regresi yang baik apabila model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi pada penelitian ini, maka digunakan cara statistik dari Durbin-Watson (DW). Menurut Ghazali (2011), apabila terjadi gejala autokorelasi pada model regresi, maka dapat dihilangkan dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

#### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama yang dilakukan dengan uji F maupun parsial dilakukan dengan uji T. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

##### a) Uji F

Uji F dimaksudkan untuk apakah variabel bebas (profitabilitas, leverage dan nilai pasar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return* saham).

Langkah-langkah dalam pengujianya :

- 1). Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

$H_1$  : ada pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

- 1) Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

2) Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian :

Jika  $P > \alpha = Ho$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Jika  $P \leq \alpha = Ho$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai pasar secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

**b) Uji T**

Uji T dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (profitabilitas, leverage dan nilai pasar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return*) atau menguji koefisien regresi secara parsial.

Langkah-langkah dalam pengujiannya :

1) Profitabilitas pada ROA

a. Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas pada ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha : ada pengaruh signifikan profitabilitas pada ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

- b. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- c. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian :

Jika  $P > \alpha = H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas pada ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Jika  $P \leq \alpha = H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan profitabilitas pada ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

2) Profitabilitas pada NPM

- a. Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas pada NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha : ada pengaruh signifikan profitabilitas pada NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

- b. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- c. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian :

Jika  $P > \alpha = H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas pada NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Jika  $P \leq \alpha = H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan profitabilitas pada NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

### 3) Leverage pada DER

- a. Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan leverage pada DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha : ada pengaruh signifikan leverage pada DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

- b. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- c. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian :

Jika  $P > \alpha = H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan leverage pada DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Jika  $P \leq \alpha = H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan leverage pada DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

4) Nilai pasar pada PER

- a. Merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

$H_a$  : ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

- b. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- c. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian :

Jika  $P > \alpha = H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Jika  $P \leq \alpha = H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

### 3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penulis menggunakan Adjusted R square ( $Adj R^2$ ) seperti yang dinyatakan Ghazali (2011). Kegunaan dari adjusted  $R^2$  adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Semakin besar nilai adjusted  $R^2$ , maka akan tepat suatu garis regresi. Sebaliknya semakin kecil adjusted  $R^2$ , maka akan semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.



2. Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2015 yang diperoleh dari Pojok BEI tahun 2012 sampai tahun 2015 di referensi Fakultas Ekonomi UII, yang dipublikasikan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2015, akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 21 for Windows*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan mengenai saham.

Dalam periode mulai Januari 2012 sampai dengan Desember 2015, Kriteria perusahaan yang dijadikan sebagai populasi adalah semua perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2015 yang berjumlah 38 perusahaan setiap tahunnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Sudah dan masih terdaftar di BEI sebagai emiten selama periode penelitian.
2. Perusahaan *Consumer Goods* yang memberikan laporan keuangan secara periodik selama tahun 2012-2015 kepada BEI.
3. Memiliki data laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Setelah data-data diperoleh kemudahan akan dianalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan. Analisa yang dilakukan dengan regresi dan pengujian hipotesis.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dan *return* saham. Standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari data-data. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

Statistik Deskriptif Perusahaan *Consumer Goods*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	40	-,40	1,50	,1650	,47369
ROA	40	,00	,20	,0900	,05454
NPM	40	,00	,10	,0850	,03616
DER	40	,30	1,70	,7725	,40063
PER	40	,80	46,80	20,1250	10,21730
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Olah data SPSS, 2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel **4.1.** dapat diketahui gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat statistik deskriptif, ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,20, rata-rata (*mean*) sebesar 0,0900 dan standar deviasi 0,05454.

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat statistik deskriptif, NPM mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,10, rata-rata (*mean*) sebesar 0,0850 dan standar deviasi 0,03616.

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat statistik deskriptif, DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,30, nilai maksimum sebesar 1,70, rata-rata (*mean*) sebesar 0,7725 dan standar deviasi 0,40063.

## 4. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat statistik deskriptif, PER mempunyai nilai minimum sebesar 0,80, nilai maksimum sebesar 46,80, rata-rata (*mean*) sebesar 20,1250x dan standar deviasi 10,21730.

## 5. *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat statistik deskriptif, Return Saham mempunyai nilai minimum sebesar -0,40 , nilai maksimum sebesar 1,50, rata-rata (*mean*) sebesar 0,1650 dan standar deviasi 0,47369.

### 4.2.1. *Return Saham*

Menurut Abdullah *et al.* (2015) pengertian *return* saham adalah tingkat pengembalian uang (keuntungan) yang diperoleh sebagai hasil dari melakukan

investasi saham. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Seorang investor yang rasional dalam melakukan investasi akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Widodo, 2007).

Dibawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) *Return* perusahaan *Consumer Goods* pada periode tahun 2012-2015.

**Tabel 4.2.**

Nilai *Return* Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Return Saham			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1.18	0.32	0.47	-0.42
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.27	0.13	0.02	-0.23
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.40	0.52	-0.20	0.32
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1.08	-0.26	0.36	-0.09
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	-0.09	-0.25	0.45	-0.09
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	1.18	-0.20	1.48	-0.41
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.56	0.18	0.46	-0.28
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.44	-0.12	-0.12	-0.39
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.47	0.30	-0.23	-0.23
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.01	-0.17	-0.08	-0.17
			5.49	0.45	2.61	-1.99
	MEAN		0.16			

Pada Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa perusahaan *Consumer Goods* periode tahun 2012-2015 mempunyai rata-rata (*Mean*) nilai *return* sebesar 0,16. *Return* tertinggi dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,48 dan *return* terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,42.

#### 4.2.2. *Return On Asset*

*Return On Asset* menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Arlia, 2009). ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Calon investor menilai perusahaan dari kemampuannya menghasilkan laba, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dibawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) ROA perusahaan *Consumer Goods* periode 2012-2015.

**Tabel 4.3.**

Nilai ROA Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.07	0.07	0.05	0.04
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.08	0.04	0.06	0.04
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.09	0.10	0.04	0.11
4	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	0.12	0.09	0.09	0.10

	Tbk.					
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.10	0.09	0.09	0.10
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.10	0.09	0.09	0.08
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.19	0.17	0.17	0.15
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.14	0.12	0.10	0.08
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.14	0.11	0.07	0.08
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.04	0.04	0.02	0.02
			1.06	0.91	0.77	0.80
	MEAN		0.09			

Pada Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa Perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012-2015 memiliki rata-rata (*Mean*) nilai ROA sebesar 0,09. Berarti bahwa selama periode 2012-2015 mampu menghasilkan laba rata-rata sebesar 9%. Perusahaan yang memiliki ROA yang terbaik adalah PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 0.19 atau 19%.

#### 4.2.3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan berarti meningkatnya penjualan suatu perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitu juga dengan harga saham tersebut. Dibawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) NPM perusahaan *Consumer Goods* periode 2012-2015.



**Tabel 4.4.**

Nilai NPM Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	NPM			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.09	0.09	0.07	0.06
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.10	0.06	0.08	0.06
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.07	0.08	0.03	0.08
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.13	0.10	0.10	0.12
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.08	0.08	0.08	0.09
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.06	0.05	0.06	0.05
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.13	0.12	0.12	0.12
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.10	0.09	0.08	0.06
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.14	0.11	0.07	0.08
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.03	0.03	0.01	0.01
			0.91	0.83	0.71	0.75
	MEAN		0.08			

Pada tabel 4.4. dapat dilihat bahwa perusahaan consumer goods pada tahun 2012-2015 memiliki rata-rata (*mean*) nilai NPM sebesar 0,08. Berarti bahwa selama periode 2012-2015 mampu menghasilkan keuntungan dan penjualan rata-rata sebesar 8%. Perusahaan yang memiliki NPM yang terbaik adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai NPM yaitu sebesar 0,14 atau 14%.

#### 4.2.4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila DER suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa risiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung

tidak ingin menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan dapat menurun. Dibawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) DER perusahaan Consumer Goods periode 2012-2015.

**Tabel 4.5.**

Nilai DER Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	DER			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.90	1.13	1.06	1.28
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.74	1.04	1.14	1.13
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	1.71	1.49	1.53	1.18
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.81	1.32	1.25	1.28
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.56	0.73	0.76	0.67
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.44	0.52	0.75	0.74
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.28	0.33	0.27	0.25
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.38	0.40	0.37	0.45
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.28	0.30	0.28	0.41
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.55	0.86	0.78	0.58
			6.64	8.12	8.18	7.98
	MEAN		0.77			

Pada tabel 4.5. dapat dilihat bahwa perusahaan *consumer goods* pada tahun 2012-2015 memiliki rata-rata (*mean*) nilai DER sebesar 0,77. Berarti bahwa selama periode 2012-2015 menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang rata-rata sebesar 77%. Perusahaan yang memiliki DER yang terbaik adalah PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 memiliki DER terendah sebesar 1,71.

#### 4.2.5 Price Earning Ratio (PER)

PER mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi saham investor atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa mendatang. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar ingin membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka harga sahamnya memiliki kecenderungan untuk meingkat atau semakin mahal. Bagi investor, nilai PER tinggi maka akan memiliki harapan bahwa penambahan deviden pun akan tinggi, dan dapat menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga permintaan atas saham pun dapat meningkat dan *return* saham pun akan meingkat pula. Maka PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dibawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata (*Mean*) PER perusahaan *Consumer Goods* periode 2012-2015.

**Tabel 4.6.**

Nilai PER perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	PER			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	14.96	13.48	18.95	12.04
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	15.77	23.16	17.81	17.66
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.84	0.93	1.85	0.81

4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	46.83	32.67	37.16	23.67
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	26.99	18.67	21.60	16.44
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	20.04	15.27	31.79	19.42
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	28.65	30.49	41.52	30.87
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	26.25	23.05	22.21	15.09
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	12.71	19.64	23.15	13.40
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	17.84	12.69	24.19	14.53
			210.87	190.06	240.24	163.92
	MEAN		20.13			

Pada tabel 4.6. dapat dilihat bahwa perusahaan consumer goods pada tahun 2012-2015 memiliki rata-rata (*mean*) nilai PER sebesar 20,13x. Perusahaan yang memiliki PER yang terbaik adalah PT Nippon Indosari Crpindo Tbk karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 memiliki PER tertinggi sebesar 46,83x.

### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham, perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun regresi berganda yang digunakan adalah seperti berikut ini :

$$R_i = a + b_1ROA + b_2NPM + b_3DER + b_4PER + e_i$$

Hasil dari pengujian dari Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.7.**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,276	,296		-,931	,358
1 ROA	3,228	1,605	,303	2,011	,052
NPM	5,089	2,072	,392	2,456	,019
DER	,004	,176	,004	,024	,981
PER	-,017	,008	-,362	-1,997	,054

a. Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Olah data SPSS, 2017

Dari hasil dari pengujian Regresi Linear Berganda pada Tabel 4.7. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,276 + 3,228ROA + 5,089NPM + 0,004DER - 0,17PER$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

ROA = *Return On Asset* merupakan proksi dari profitabilitas

NPM = *Net profit Margin* merupakan proksi dari profitabilitas

DER = *Debt to Equity Ratio* merupakan proksi dari leverage

PER = *Price Earning Ratio* merupakan proksi dari nilai pasar

Dari persamaan yang didapat diatas maka hasil koefisien regresinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta Sebesar  $-0,276$  menunjukkan bahwa pada saat variabel bebasnya ROA, NPM, DER dan PER bernilai nol, maka *Return* saham adalah  $-0,276$ .
2. Makna koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar  $3,228$ .  
Angka koefisien regresi sebesar  $3,228$  tersebut mempunyai arti bahwa bila variabel ROA naik sebesar satu satuan maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar  $3,228$  dengan asumsi variabel independen lainnya (NPM, DER dan PER) adalah konstan.
3. Makna koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar  $5,089$ .  
Angka koefisien regresi sebesar  $5,089$  tersebut mempunyai arti bahwa bila variabel NPM naik sebesar satu satuan maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar  $5,089$  dengan asumsi variabel independent lainnya (ROA, DER dan PER) adalah konstan.
4. Makna koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,004$ .  
Angka koefisien regresi sebesar  $0,004$  tersebut mempunyai arti bahwa bila variabel DER naik sebesar satu satuan maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar  $0,004$  dengan asumsi variabel independent lainnya (ROA, NPM dan PER) adalah konstan.
5. Makna koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar  $-0,17$ .  
Angka koefisien regresi sebesar  $-0,17$  tersebut mempunyai arti bahwa bila variabel PER turun sebesar satu satuan maka *Return* saham akan

mengalami penurunan sebesar 0,173 dengan asumsi variabel independent lainnya (ROA, NPM dan DER) adalah konstan.

#### **4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software *SPPS 21 for windows*. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi, apakah kedua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogrov-sminov. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika tingkat signifikansi 0.05 maka nilai *Asymp.sig.* (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0.05. Dan dari grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan di sepanjang garis 45°.

**Tabel 4.8.**

Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33429371
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

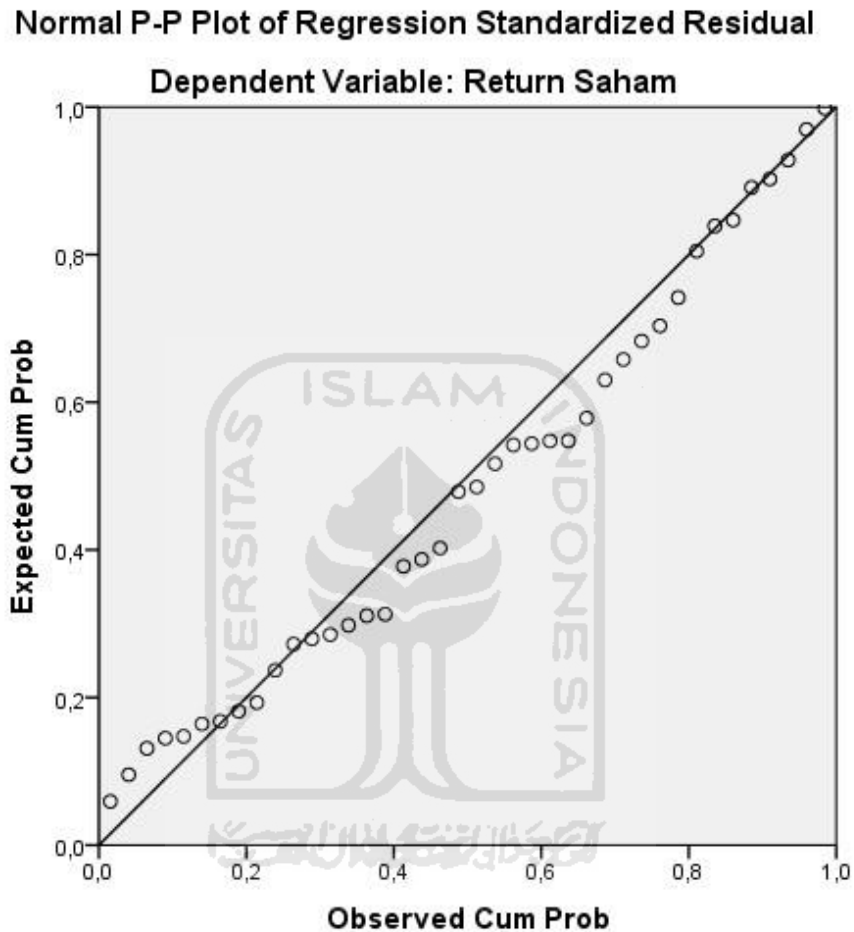
Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Hasil uji normalitas menggunakan menggunakan pendekatan kolmogorov-sminov menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan tingkat signifikansi 0.05, didapatkan nilai Asymp.sig. (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0.05 yaitu 0,822.



Gambar 4.1.

Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Olah data, 2017

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linear atau lurus dan berada dalam 45 derajat. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. Sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji T.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik apabila dalam model tersebut tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Selain itu uji multikolinearitas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut (Ghazali, 2011):

- 1)  $VIF > 10$ , maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 2)  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3)  $Tolerance < 0,1$ , maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- 4)  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.9.**

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,923	1,083
	NPM	,821	1,218
	DER	,715	1,398
	PER	,638	1,568

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah data, 2017

Dari tabel 4.9. Dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variable-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

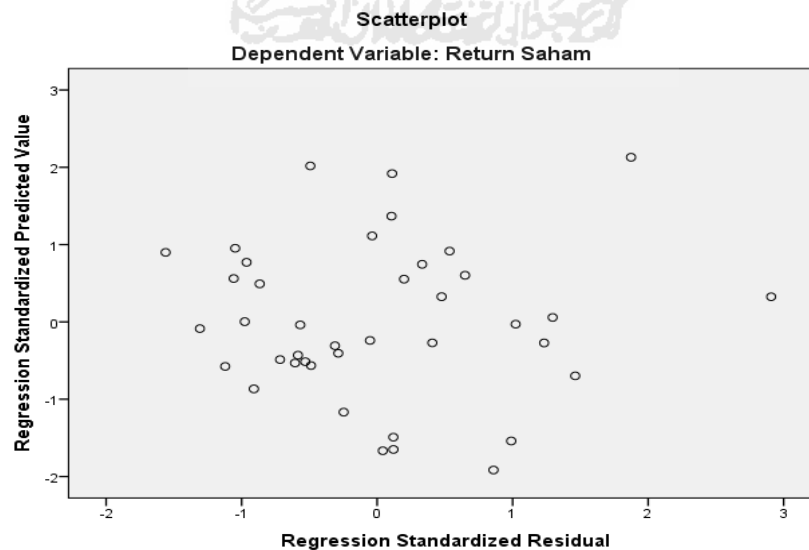
#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Berdasarkan olahan program komputer *SPSS 21 for windows* yaitu melalui tampilan grafik Scatterplot yang dapat dilihat pada gambar 4.2, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Gambar 4.2.**

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah, 2017

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil perhitungan *SPSS 21 for windows*, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut :

**Tabel 4.10.**

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 <sup>a</sup>	,268	,184	,352880	2,097

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada diantara nilai 1,7209 s.d 2,2791 yaitu dengan nilai DW-test sebesar 2,097 artinya tidak ada autokorelasi.

## 4.5. Pengujian Hipotesis

### 4.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel independen (ROA, NPM, DER dan PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return* saham). Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan ROA, NPM, DER dan PER secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha: Ada pengaruh signifikan ROA, NPM, DER dan PER secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

**Tabel 4.11.**

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,594	4	,398	3,200	,024 <sup>b</sup>
Residual	4,358	35	,125		
Total	5,952	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, DER

Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa Pvalue sebesar 0,024 lebih kecil dari alpha 0,05 keputusannya adalah menolak Ho. Hal ini berarti dengan tingkat alpha 0,05 ada pengaruh signifikan *Return On Asset, Net profit Margin, Debt To Equity*

*Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* periode tahun 2012-2015.

#### 4.6. Uji T

Uji T dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (ROA, NPM, DER dan PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return* saham) atau menguji koefisien regresi secara parsial.

**Tabel 4.12**  
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,276	,296		-,931	,358
1 ROA	3,228	1,605	,303	2,011	,052
NPM	5,089	2,072	,392	2,456	,019
DER	,004	,176	,004	,024	,981
PER	-,017	,008	-,362	-1,997	,054

b. Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Hasil olah, 2017

a) Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho: tidak ada pengaruh signifikan ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha: ada pengaruh signifikan ROA secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Dari hasil analisis yang terlihat pada tabel **4.12**, dapat dilihat, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,052, dimana nilai tersebut sama dengan nilai alpha yaitu 0,05. Jadi keputusannya adalah menolak Ho artinya variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor berinvestasi, maka harga saham akan naik dan berdampak positif juga terhadap *return* saham.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlian (2009) menemukan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



b) Pengaruh NPM Terhadap *Return* Saham

Ho: tidak ada pengaruh signifikan NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha: ada pengaruh signifikan NPM secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Dari hasil analisis yang terlihat pada tabel **4.12**, dapat dilihat, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel NPM adalah 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Jadi keputusannya adalah menolak Ho artinya variabel NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Hal tersebut membuktikan bahwa investor memperhatikan laba yang didapat perusahaan dari penjualannya. Semakin tinggi labanya, maka penjualannya juga tinggi. Hal ini menyebabkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dan menyebabkan harga tinggi, juga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang tinggi juga. Sehingga NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dita dan Murtaqi (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM memiliki hasil yang signifikan terhadap *return* saham. NPM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *return* saham.

c) Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Ho: tidak ada pengaruh signifikan DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha: ada pengaruh signifikan DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Dari hasil analisis yang terlihat pada tabel **4.12**, dapat dilihat, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel DER adalah 0,981 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Jadi keputusannya adalah menerima Ho artinya variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Hipotesis mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham belum terbukti.

Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai pasar dari setiap perusahaan tidak tergantung pada struktur modalnya, jadi proporsi saham (ekuitas) dan surat obligasi (hutang) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini mungkin disebabkan karena psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi. Sehingga kurang perhatian investor terhadap faktor leverage. Karena semuanya adalah perusahaan barang konsumsi, sehingga selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagian besar perusahaan di sektor perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan restrukturisasi permodalan dengan cara

menambah pinjaman, karena kebutuhan konsumsi akan terus dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pinjaman maka otomatis semakin besar pula proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dianggap sebagai kondisi yang umum, oleh karena itu para investor tidak melihat DER sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Komala dan Nugroho (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DER memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap hasil investasi. Dan juga sesuai dengan hasil penelitian Puji (2005) bahwa secara simultan variabel EPS, PER, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel PER dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

d) Pengaruh PER Terhadap *Return* Saham

Ho: tidak ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Ha: ada pengaruh signifikan nilai pasar pada PER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods*.

Dari hasil analisis yang terlihat pada tabel 4.12. dapat dilihat, secara parsial nilai signifikansi untuk variabel PER adalah 0,054 dimana nilai

tersebut sama dengan nilai alpha yaitu 0,05. Jadi keputusannya adalah menolak  $H_0$  artinya variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Jatmiko (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diantara *Price to Earning Ratio* (PER), harga untuk rasio nilai buku (PBV), ukuran (log) dan beta sebagai variabel independen pada periode 2010-2012 tidak memiliki hubungan dengan return saham. Tetapi pada periode 2009 sampai 2011 untuk keempat variabel independen hanya satu variabel yang secara statistik terbukti berkorelasi dengan return saham yaitu *Price to Earning Ratio* (PER) yang memiliki dampak negatif terhadap *return* saham.

Hal ini mungkin terjadi disebabkan karena ketika nilai pasar tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Jadi laba per saham yang rendah yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada harga saham yang murah sehingga *return* yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Hal ini mungkin juga disebabkan karena PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar *return* saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi lingkungan ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri.

#### 4.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka penulis menggunakan Adjusted R square (Adj R<sup>2</sup>) seperti yang dinyatakan Ghazali (2011).

**Tabel 4.13**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 <sup>a</sup>	,268	,184	,352880	2,097

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olah Data SPSS, 2017

Nilai koefisien determinasi Adjusted R square (Adj R<sup>2</sup>) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai Adjusted R square (Adj R<sup>2</sup>) adalah 0,184 atau 18,4% variabel *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi *Return* saham perusahaan *consumer goods* periode 2012-2015 sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas pada *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 3,228 dan nilai signifikansi 0,052 yang sama dengan nilai signifikansi dengan nilai 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak investor berinvestasi, maka harga saham akan naik dan berdampak positif juga terhadap *return* saham.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas pada *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 6,089 dan nilai signifikansi 0,019 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti. Hal tersebut membuktikan bahwa

investor memperhatikan laba yang didapat perusahaan dari penjualannya. Semakin tinggi labanya, maka penjualannya juga tinggi. Hal ini menyebabkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dan menyebabkan harga tinggi, juga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang tinggi juga. Sehingga NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan nilai pasar pada *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* statistik sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,981 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti. Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai pasar dari setiap perusahaan tidak tergantung pada struktur modalnya, jadi proporsi saham (ekuitas) dan surat obligasi (hutang) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini mungkin disebabkan karena psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi. Sehingga kurang perhatian investor terhadap faktor leverage. Karena semuanya adalah perusahaan barang konsumsi, sehingga selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagian besar perusahaan di sektor perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan restrukturisasi permodalan dengan cara menambah pinjaman, karena kebutuhan konsumsi akan terus dikonsumsi

oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pinjaman maka otomatis semakin besar pula proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dianggap sebagai kondisi yang umum, oleh karena itu para investor tidak melihat DER sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan nilai pasar pada *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar -0,017 dan nilai signifikansi 0,054 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak terbukti. Hal ini mungkin terjadi disebabkan karena ketika nilai pasar tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Jadi laba per saham yang rendah yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada harga saham yang murah sehingga *return* yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Hal ini mungkin juga disebabkan karena PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar *return* saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi lingkungan ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri.
5. ROA, NPM, DER dan PER secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang



terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 3,300 dan nilai signifikansi 0,024 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikansi =5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini terbukti.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini menunjukkan ROA, NPM, DER dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga variabel-variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan baik dari efektivitas maupun efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu variabel-variabel tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai *return* saham.

- c) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sample perusahaan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- d) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji kembali variabel independen dalam penelitian ini yang belum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad Nayeem, Kamruddin Parvez, Tarana Karim dan Rahat Bari Tooheen. (2015). The Impact Of Financial Leverage And Market Size On Stock Return On The Dhaka Stock Exchange: Evidence From Selcted Stocks In The Manufacturing Sector. Dalam *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 3.No. 1.ISSN 2326-9561. Tersedia <http://sciencepublishinggroup.com/j/ijefm>. Diakses (20 Maret 2016)
- Algery, Andry (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN HARGA SAHAM TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFE INDONESIA. *Skripsi*. Padang : UNIVERSITAS NEGERI PADANG
- Arlian, Nur Rachma. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Market To Book Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007. *Skripsi Sarjana*. Surakarta : UNIVERSITAS SEBELAS MARET
- Arslan, Muhammad dan Rashid Zaman. (2014). Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan. Dalam *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5. No. 19. Hal 2222-2847. Tersedia [www.iiste.org](http://www.iiste.org). Diakses (18 Juni 2016)

Bhatti, Afkar Majeed, Kamran Majeed, Ijaz-ur-Rehman, Waqas Anwar Khan. 2010. Affect of Leverage on Risk and Stock Return: Evidence from Pakistani Companies. Dalam *International Research Journal of Finance and Economics*. Vol. 58. Tersedia <http://www.eurojournals.com/finance.htm>. Diakses (17 Maret 2016)

Devi, Putu Laksmi Savitri dan Ida Bagus Badjra. (2014). Pengaruh ROE, NPM, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. Dalam *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3.No. 2.

Dita, Amalia Husna dan Isrochmani Murtaqi. (2014). THE EFFECT OF NET PROFIT MARGIN, PRICE TO BOOK VALUE AND DEBT. Dalam *JOURNAL OF BUSINESS AND MANAGEMENT*. Vol. 3.No.3. Hal 305-315. Diakses (18 Juni 2016)

Foroghi, Daruoshi dan Sara Mohammad Ebrahimi Jahromy. (2015). Impact of Profitability On Stock Returns Based On The Price, Return And Differenced Models in Tehran Stock Exchange. Dalam *IJABER*. Vol. 13. No. 2. Hal 955-970. Diakses (23 Maret 2016)

Ghazali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Bantuan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang : BP Universitas Diponegoro

Heikall, Mohd, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. Dalam *International Journal of*

*Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 4. No. 12. ISSN: 2222-6990. Tersedia [www.hrmars.com](http://www.hrmars.com). Diakses (18 Juni 2016)

Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFPE.

Idawati, Wiwi dan Aditio Wahyudi.(2015). Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Dalam *Journal of Resources Development and Management*. Vol. 7. ISSN 2422-8397. Tersedia [www.iiste.org](http://www.iiste.org). Diakses (18 Juni 2016)

Irfani, Agus. (2011). A Study of Financial Performance and Stock Return in IPO Underpricing Phenomenon on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Dalam *INDONESIAN CAPITAL MARKET REVIEW*. Vol. 4. No. 2. Diakses (18 Juni 2016)

Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2015). The relationship between return, price to earnings ratio, price to book value ratio, size and beta in different data period. Dalam *Investment Management and Financial Innovations*. Vol. 12. Diakses (18 Juni 2016)

Khan, Muhammad Bilal, Sajid Gul, Mardan, Shafiq Ur Rehman, Nasir Razzaq dan Ali Kamran (2012). Financial Ratios and Stock Return Predictability (Evidence From Pakistan). Dalam *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3. No. 10. ISSN 2222-2847. Tersedia [www.iiste.org](http://www.iiste.org). Diakses (18 Maret 2016)

Komala, Lievia Angela Pinkan dan Paskah Ika Nugroho. (2013). The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return. Dalam *Journal*

*of Business and Economics*. Vol. 4. No. 11. Hal 1176-1186. Tersedia  
<http://www.academicstar.us>. Diakses (18 Juni 2016)

Nuryana, Ida. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 2.No. 2. Hal 57-66. Diakses (20 Maret 2016)

Puji, Esti Astutik. (2005). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi.Semarang : Program Sarjana UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat.Yogyakarta: BPFE.

Safitri, Abied Luthfi. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Dalam *Management Analysis Journal*. Vol. 2. No. 2.Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>. Diakses (12 Maret 2016)

Samarakoon, S.M.R.K, U.E.S. Kumara dan U.G.V.D.D. Gunarathne. (2014). Effect Of Leverage On Profitability And Market Performance In The Manufacturing Sector Of Sri Lanka: A Panel Regression Analysis. Dalam *Journal of Accountancy and Finance*. Vol. 1.No. 1.ISSN 2386-1444. Tersedia  
<https://www.researchgate.net/publication/2693941849>. Diakses (18 Maret 2016)

Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

- Sartono, Raden Agus. (20010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPF
- Srifitra, Ramadhani Fitriani. (2016). Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Dalam *eJournal Administrasi Bisnis*. Vol. 4.No.3. Tersedia [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id). Diakses (5 Januari 2017)
- Sutrisno. ((2012). *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta : EKONISIA
- Tendelilin, Eduardus. (2010). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF
- Ulpui, I G. K. A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. UNIVERSITAS UDAYANA. Dalam *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1
- Warrad, Lina, Nimer Sleihat Amman, Rania Al Omari dan Munther Al Nimer. (2013). The Impact of Profitability on Obtaining Debt through the Financial Leverage: Comparative Study among Industrial Sectors in Jordan. Dalam *INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS*. Vol. 5. No. 3.Tersedia [ijcrb.webs.com](http://ijcrb.webs.com). Diakses (18 Juni 2016)
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic

Index (JII) Tahun 2003-2005. *Skripsi Tesis*. Semarang : Program Pasca Sarjana

UNIVERSITAS DIPONEGORO

Wingsih, Yulia. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas

Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012. *Skripsi Sarjana*. Jakarta : UNIVERSITAS

DIAN SASTRO





# LAMPIRAN



**Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan *Consumer Goods***

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA

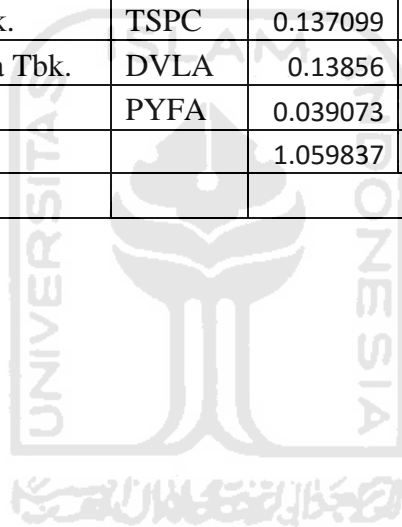
Sumber : ICMD

## Lampiran 2 Perhitungan *Return Saham*

No	Nama Perusahaan	Kode	Return Saham			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1.18	0.32	0.47	-0.42
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.27	0.13	0.02	-0.23
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.40	0.52	-0.20	0.32
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1.08	-0.26	0.36	-0.09
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	-0.09	-0.25	0.45	-0.09
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	1.18	-0.20	1.48	-0.41
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.56	0.18	0.46	-0.28
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.44	-0.12	-0.12	-0.39
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.47	0.30	-0.23	-0.23
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.01	-0.17	-0.08	-0.17
			5.49	0.45	2.61	-1.99
	MEAN		1.64			

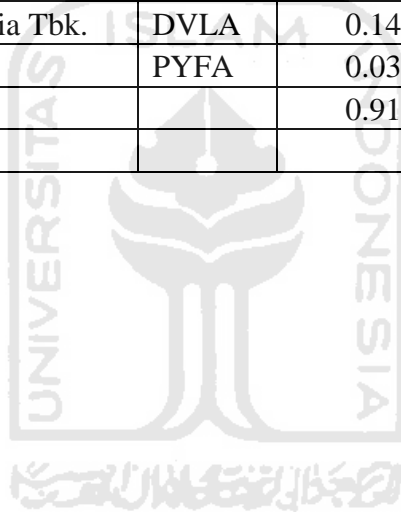
### Lampiran 3 Perhitungan ROA

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.065587	0.069058	0.05125	0.041248
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.080476	0.043751	0.060753	0.040395
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.089663	0.104381	0.039776	0.110223
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.123781	0.086693	0.088034	0.099965
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.098019	0.086348	0.09329	0.101611
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.099099	0.087236	0.085581	0.078169
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.18848	0.174077	0.170643	0.150236
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.137099	0.118073	0.104427	0.084207
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.13856	0.105706	0.065463	0.078395
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.039073	0.035376	0.015421	0.0193
			1.059837	0.9107	0.77464	0.80375
	MEAN		0.887231812			



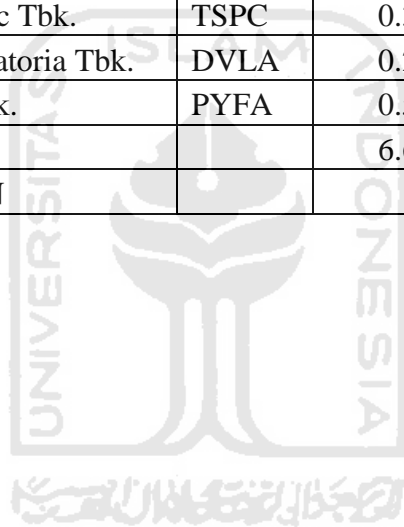
#### Lampiran 4 Perhitungan NPM

No	Nama Perusahaan	Kode	NPM			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.09	0.09	0.07	0.06
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.10	0.06	0.08	1.13
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.07	0.08	0.03	0.08
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.13	0.10	0.10	0.12
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.08	0.08	0.08	0.09
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.06	0.05	0.06	0.05
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.13	0.12	0.12	0.12
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.10	0.09	0.08	0.06
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.14	0.11	0.07	0.08
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.03	0.03	0.01	0.01
			0.91	0.83	0.71	1.82
	MEAN		1.07			



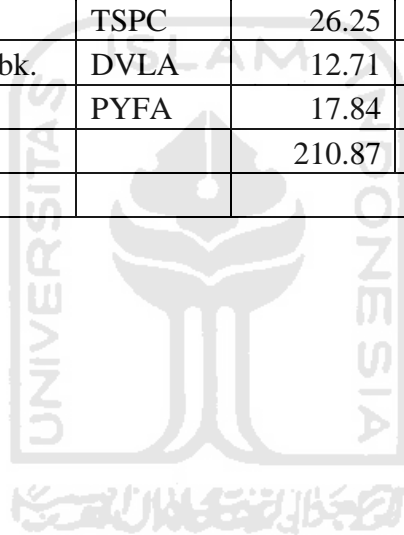
### Lampiran 5 Perhitungan *DER*

No	Nama Perusahaan	Kode	DER			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0.90	1.13	1.06	1.28
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.74	1.04	1.14	1.13
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	1.71	1.49	1.53	1.18
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0.81	1.32	1.25	1.28
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.56	0.73	0.76	0.67
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0.44	0.52	0.75	0.74
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0.28	0.33	0.27	0.25
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	0.38	0.40	0.37	0.45
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0.28	0.30	0.28	0.41
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	0.55	0.86	0.78	0.58
			6.64	8.12	8.18	7.98
	MEAN		7.73			



### Lampiran 6 Perhitungan PER

No	Nama Perusahaan	Kode	PER			
			2012	2013	2014	2015
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	14.96	13.48	18.95	12.04
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	15.77	23.16	17.81	17.66
3	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0.84	0.93	1.85	0.81
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	46.83	32.67	37.16	23.67
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	26.99	18.67	21.60	16.44
6	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	20.04	15.27	31.79	19.42
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	28.65	30.49	41.52	30.87
8	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	26.25	23.05	22.21	15.09
9	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	12.71	19.64	23.15	13.40
10	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	17.84	12.69	24.19	14.53
			210.87	190.06	240.24	163.92
	MEAN		201.27			



### Lampiran 7 Data Penelitian

NO	Perusahaan	Tahun	EAT	Total Aset	Penjualan Bersih	Total Liabilitas	Total Ekuitas	EPS
1	AISA	2011						
		2012	253,664.00	3,867,576.00	2,747,623.00	1,834,123.00	2,033,453.00	72.18
		2013	346,728.00	5,020,824.00	4,056,735.00	2,664,051.00	2,356,773.00	106.08
		2014	377,911.00	7,373,868.00	5,139,974.00	3,787,932.00	3,585,936.00	110.57
		2015	373,750.00	9,060,979.00	6,010,895.00	5,094,072.00	3,966,907.00	100.49
2	INDF	2011						
		2012	4,779,446.00	59,389,405.00	50,201,548.00	25,249,168.00	34,140,237.00	371.00
		2013	3,416,635.00	78,092,789.00	57,731,998.00	39,719,660.00	38,373,129.00	285.00
		2014	5,229,489.00	86,077,251.00	63,594,452.00	45,803,053.00	40,274,198.00	379.00
		2015	3,709,501.00	91,831,526.00	64,061,947.00	48,709,933.00	43,121,593.00	293.00
3	MYOR	2011						
		2012	744,428.00	8,302,506.00	10,510,626.00	5,234,656.00	3,067,850.00	816.00
		2013	1,013,558.00	9,710,223.00	12,017,837.00	5,816,323.00	3,893,900.00	1,115.00
		2014	409,618.00	10,297,997.00	14,169,088.00	6,220,961.00	4,077,036.00	451.00
		2015	1,250,233.00	11,342,716.00	14,818,731.00	6,148,256.00	5,194,460.00	1,364.00
4	ROTI	2011						
		2012	149,149.00	1,204,944.00	1,190,825.00	538,337.00	666,607.00	29.47
		2013	158,015.00	1,822,689.00	1,505,520.00	1,035,351.00	787,338.00	31.22
		2014	188,648.00	2,142,894.00	1,880,263.00	1,189,311.00	953,583.00	37.27
		2015	270,539.00	2,706,324.00	2,174,502.00	1,517,789.00	1,188,535.00	53.45
5	GGRM	2011						
		2012	4,068,711.00	41,509,325.00	49,028,696.00	14,903,612.00	26,605,713.00	2,086.00



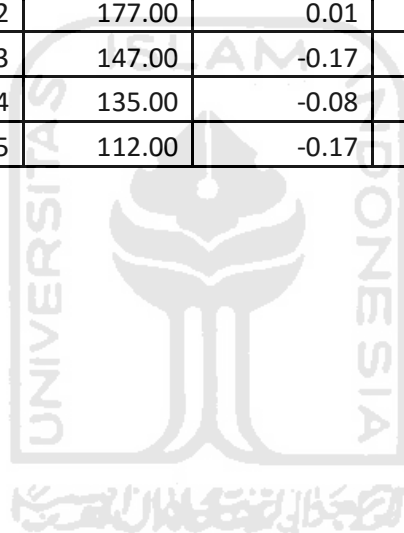
		2013	4,383,932.00	50,770,251.00	55,436,954.00	21,353,980.00	29,416,271.00	2,250.00
		2014	5,432,667.00	58,234,278.00	65,185,850.00	25,099,875.00	33,134,403.00	2,810.00
		2015	6,452,834.00	63,505,413.00	70,365,573.00	25,497,504.00	38,007,909.00	3,345.00
6	KAEF	2011						
		2012	205,764.00	2,076,348.00	3,734,241.00	634,814.00	1,441,534.00	36.93
		2013	215,642.00	2,471,940.00	4,348,074.00	847,585.00	1,624,355.00	38.63
		2014	257,836.00	3,012,779.00	4,521,024.00	1,291,700.00	1,721,079.00	46.08
		2015	252,973.00	3,236,224.00	4,860,371.00	1,374,127.00	1,862,097.00	44.81
7	KLBF	2011						
		2012	1,775,099.00	9,417,957.00	13,636,405.00	2,046,314.00	7,371,643.00	37.00
		2013	1,970,452.00	11,319,399.00	16,002,131.00	2,840,007.00	8,479,391.00	41.00
		2014	2,122,678.00	12,439,267.00	17,368,533.00	2,675,166.00	9,764,101.00	44.08
		2015	2,057,694.00	13,696,417.00	17,887,464.00	2,758,131.00	10,938,286.00	42.76
8	TSPC	2011						
		2012	635,176.00	4,632,985.00	6,630,810.00	1,279,829.00	3,353,156.00	140.00
		2013	638,535.00	5,407,957.00	6,854,889.00	1,545,006.00	3,862,951.00	141.00
		2014	585,791.00	5,609,557.00	7,512,115.00	1,527,429.00	4,082,128.00	129.00
		2015	529,219.00	6,284,729.00	8,181,482.00	1,947,588.00	4,337,141.00	116.00
9	DVLA	2011						
		2012	148,909.00	1,074,691.00	1,087,379.00	233,144.00	841,546.00	133.00
		2013	125,796.00	1,190,054.00	1,101,684.00	275,351.00	914,702.00	112.00
		2014	80,929.00	1,236,247.00	1,103,822.00	273,816.00	962,431.00	73.00
		2015	107,894.00	1,376,278.00	1,306,098.00	402,760.00	973,517.00	97.00
10	PYFA	2011						
		2012	5,308.00	135,849.00	176,731.00	48,144.00	87,705.00	9.92

		2013	6,195.00	175,119.00	192,556.00	81,218.00	93,901.00	11.58
		2014	2,661.00	172,557.00	222,302.00	75,461.00	97,097.00	5.58
		2015	3,087.00	159,951.00	217,844.00	58,729.00	101,222.00	7.71



NO	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Return Saham	ROA	NPM	DER	PER
1	AISA	2011	495.00					
		2012	1080.00	1.18	0.07	0.09	0.90	14.96
		2013	1430.00	0.32	0.07	0.09	1.13	13.48
		2014	2095.00	0.47	0.05	0.07	1.06	18.95
		2015	1210.00	-0.42	0.04	0.06	1.28	12.04
2	INDF	2011	4600.00					
		2012	5850.00	0.27	0.08	0.10	0.74	15.77
		2013	6600.00	0.13	0.04	0.06	1.04	23.16
		2014	6750.00	0.02	0.06	0.08	1.14	17.81
		2015	5175.00	-0.23	0.04	0.06	1.13	17.66
3	MYOR	2011	488.57					
		2012	685.71	0.40	0.09	0.07	1.71	0.84
		2013	1040.00	0.52	0.10	0.08	1.49	0.93
		2014	836.00	-0.20	0.04	0.03	1.53	1.85
		2015	1107.00	0.32	0.11	0.08	1.18	0.81
4	ROTI	2011	665.00					
		2012	1380.00	1.08	0.12	0.13	0.81	46.83
		2013	1020.00	-0.26	0.09	0.10	1.32	32.67
		2014	1385.00	0.36	0.09	0.10	1.25	37.16
		2015	1265.00	-0.09	0.10	0.12	1.28	23.67
5	GGRM	2011	62050.00					
		2012	56300.00	-0.09	0.10	0.08	0.56	26.99
		2013	42000.00	-0.25	0.09	0.08	0.73	18.67
		2014	60700.00	0.45	0.09	0.08	0.76	21.60
		2015	55000.00	-0.09	0.10	0.09	0.67	16.44
6	KAEF	2011	340.00					
		2012	740.00	1.18	0.10	0.06	0.44	20.04
		2013	590.00	-0.20	0.09	0.05	0.52	15.27
		2014	1465.00	1.48	0.09	0.06	0.75	31.79
		2015	870.00	-0.41	0.08	0.05	0.74	19.42
7	KLBF	2011	680.00					
		2012	1060.00	0.56	0.19	0.13	0.28	28.65
		2013	1250.00	0.18	0.17	0.12	0.33	30.49
		2014	1830.00	0.46	0.17	0.12	0.27	41.52
		2015	1320.00	-0.28	0.15	0.12	0.25	30.87

8	TSPC	2011	2550.00					
		2012	3675.00	0.44	0.14	0.10	0.38	26.25
		2013	3250.00	-0.12	0.12	0.09	0.40	23.05
		2014	2865.00	-0.12	0.10	0.08	0.37	22.21
		2015	1750.00	-0.39	0.08	0.06	0.45	15.09
9	DVLA	2011	1150.00					
		2012	1690.00	0.47	0.14	0.14	0.28	12.71
		2013	2200.00	0.30	0.11	0.11	0.30	19.64
		2014	1690.00	-0.23	0.07	0.07	0.28	23.15
		2015	1300.00	-0.23	0.08	0.08	0.41	13.40
10	PYFA	2011	176.00					
		2012	177.00	0.01	0.04	0.03	0.55	17.84
		2013	147.00	-0.17	0.04	0.03	0.86	12.69
		2014	135.00	-0.08	0.02	0.01	0.78	24.19
		2015	112.00	-0.17	0.02	0.01	0.58	14.53



## Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	40	-,40	1,50	,1650	,47369
ROA	40	,00	,20	,0900	,05454
NPM	40	,00	,10	,0850	,03616
DER	40	,30	1,70	,7725	,40063
PER	40	,80	46,80	20,1250	10,21730
Valid N (listwise)	40				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33429371
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 <sup>a</sup>	,268	,184	,352880	2,097

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,594	4	,398	3,200	,024 <sup>b</sup>
	Residual	4,358	35	,125		
	Total	5,952	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, DER

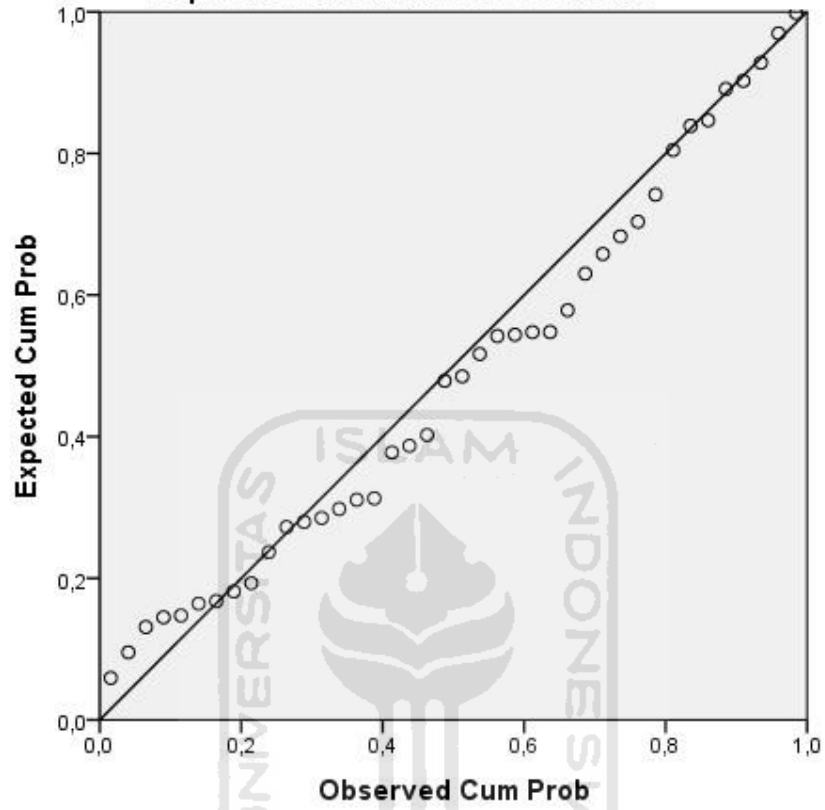
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,276	,296		-,931	,358		
	ROA	3,228	1,605	,303	2,011	,052	,923	1,083
	NPM	5,089	2,072	,392	2,456	,019	,821	1,218
	DER	,004	,176	,004	,024	,981	,715	1,398
	PER	-,017	,008	-,362	-1,997	,054	,638	1,568

a. Dependent Variable: Return Saham

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Return Saham**



### Scatterplot

Dependent Variable: Return Saham

